

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada sebuah penelitian, tentu saja dibutuhkan suatu rancangan untuk dapat memudahkan proses penelitian. Dalam rancangan tersebut, tentu saja terdapat metode yang digunakan. Metode penelitian adalah salah satu bagian yang penting dalam sebuah penelitian, kegiatan ini mencakup cara yang dapat digunakan untuk memperoleh jawaban atas suatu penelitian. Pendekatan penelitian yang terdapat dalam metode penelitian, digunakan sebagai pijakan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian. Pemilihan pendekatan dalam penelitian haruslah diikuti secara konsisten dalam setiap proses penelitian dari awal hingga akhir, agar memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan maksud dari penelitian tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pendekatan Kualitatif. Dalam penelitian metode kualitatif ini peneliti dituntut untuk melakukan penelitian secara mendalam dan kontinyu. Dikutip oleh Andi Prastowo, menurut Nawawi dan Martini penelitian adalah “Pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berpikir tentang materinya.”⁷⁹

⁷⁹Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011), hal. 19

Hasil dari penelitian kualitatif nantinya adalah berbentuk data deskriptif, yaitu berupa kata-kata (bukan angka-angka, berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll. Pada penelitian kualitatif, peneliti lebih banyak melakukan penelitian yang sesuai dengan keadaan sekarang, kemudian melaporkan keadaan objek dengan apa adanya secara deskriptif. Seperti yang diungkapkan oleh Furchan. Menurutnya penelitian kualitatif adalah : “Prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.”⁸⁰

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. (Sugiyono,2005).⁸¹

Dalam penelitian ini, fokus penulis adalah pada tiga tahapan penerapan metode Tahfidz Qur'an Tematik (TQT) tersebut. Yang terdiri dari: (1) metode pemutaran film,(2) metode pemilihan ayat, dan (3) metode menghafal ayat. Melalui pendekatan deskriptif-kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan dengan jelas.

⁸⁰ Arief Firchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

⁸¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara:2014), hal. 83

Pertimbangan lain mengapa peneliti menggunakan metode kualitatif adalah, metode kualitatif menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden.⁸² Dengan demikian, sangat memudahkan peneliti untuk mengenal lebih dekat serta menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mengetahui segala sesuatu yang belum peneliti ketahui dari focus penelitian yang ada. Dari hubungan yang baik terhadap seluruh responden tersebut, maka akan sangat memudahkan peneliti dalam menyajikan data yang berbentuk deskriptif. Singkatnya, pada penelitian kualitatif-deskriptif tersebut adalah mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.⁸³

Dalam penggunaan metode dalam sebuah penelitian adalah, tentu saja untuk mencapai tujuan dari penelitian itu sendiri. Sugiyono dalam bukunya, menyebutkan bahwa:

Secara umum, tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu yang bersifat *penemuan, pembuktian, dan pengembangan*. *Penemuan* berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru, yang sebelumnya blum pernah diketahui. *Pembuktian*, berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu *Pengembangan*, berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.⁸⁴

Dari kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pada skripsi ini merupakan penelitian dengan macam pengembangan. Karena, metode TQT ini telah diterapkan di SD ‘Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota

⁸² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal.5

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. .5

Malang, sekaligus merupakan tempat penulis melakukan penelitian . Dengan penelitian tersebut penulis ingin meneliti lebih dalam terkait dengan penerapan metode ini berdasarkan tahapan yang diterapkan dalam penggunaan metode TQT tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut untuk bersifat responsive, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Hal tersebut tentu saja dapat dilakukan dengan cara peneliti hadir ke lokasi tempat penelitian dan melakukan sendiri beberapa prosedur dalam pengumpulan data. Hal ini tentu saja agar data yang diperoleh lebih valid, dan peneliti mampu membangun kedekatan yang baik dengan para subyek penelitian.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung. Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari - hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸⁵

Menurut Nana Syaodih, kehadiran peneliti adalah salah satu unsure penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebur (immersed) dengan situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus instrumen, peneliti kualitatif disebut juga peneliti

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)., hal. 310

subjektif atau peneliti reflektif, peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian.⁸⁶

Dalam proses penelitian di SD ‘Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, peneliti datang langsung ketempat penelitian untuk mengamati proses penerapan metode TQT tersebut secara kontinyu sesuai dengan jadwal pelaksanaan TQT yang telah dibuat oleh lembaga tersebut. Yaitu setiap hari selasa sampai dengan kamis, selama satu minggu penuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SD Aisyiyah, Kecamatan Lowok Waru Kota Malang. Yang lebih tepatnya terletak di sebelah timur kampus utama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan subjek penelitian yaitu penemu metode TQT, pembina TQT dan para siswa di SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Motivasi penulis menggunakan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah, karena tertarik dengan metode menghafal Qur’an yaitu TQT, yang masih tergolong metode baru, dan SD A’isyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang tersebut adalah lembaga yang pertamakali menerapkannya, ditambah penemu metode TQT ini juga sebagai salah satu tenaga pendidik yang ada di SD ‘Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang tersebut.

⁸⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 13

D. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang atau tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.⁸⁷ Sehingga, dapat diartikan bahwa sumber data tidak hanya berupa orang, namun dapat berupa tempat, dokumen tertulis, proses, kegiatan, dan lain-lain.

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya menyebutkan bahwa ada beberapa sumber data, diantaranya adalah:⁸⁸

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman, *video*, *audio*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber Tertulis

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber berupa data tertulis tersebut tujuannya adalah sebagai sumber penguat untuk meningkatkan keabsahan data terkait dengan hal yang diteliti.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 121

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,, hal. 112-116

3. Foto

Penggunaan foto sebagai pelengkap sumber data tentu saja besar sekali manfaatnya. Sekarang ini foto lebih banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

4. Data Statistik

Data statistik dapat membantu juga pada penelitian kualitatif, misalnya sapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Misalnya statistic akan memberikan gambaran tentang kecenderungan bertambah atau berkurangnya jumlah calon responden pada tempat penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Pada penelitian yang dilakukan di SD Aisyiyah Kamila Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ini, peneliti tidak menggunakan setiap orang dalam lembaga sebagai informan , sebab yang diteliti hanya informan yang memang telahpahaman dengan program TQT tersebut. Informan yang paham, istilahnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai dan banyak terlibat dalam kegiatan yang diteliti tersebut.

Adapun menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain- lain.”⁸⁹

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh adalah dari penemu metode TQT ,kepala sekolah, pembina TQT dan siswa SD ‘Aisyiyah Kota Malang, serta dari proses kegiatan pembelajaran dalam menerapkan metode TQT tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹⁰ Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁹¹ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.⁹² Peran peneliti sebagai

⁸⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian...*,hal. 112

⁹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 57

⁹¹ *Ibid*, hal.58

⁹² *Ibid.*,hal. 175

pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan hasil lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.⁹³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan macam wawancara tidak terstruktur. Hal ini di pilih agar percakapan dengan informan lebih terbuka dan mengalir secara alami. Sehingga antara kedual belah pihak tidak merasa canggung, karena wawancara terstruktur terjadi seperti percakapan biasa pada umumnya.

Seperti yang disampaikan Sugiyono pada bukunya bahwa:

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui

⁹³*Ibid*, hal.183

secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.⁹⁴

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁹⁵

Hal tersebut didukung oleh pendapat Suharsimi Arikunto, yang menerangkan bahwa:

metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku tertulis atau catatan, dan tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.⁹⁶

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹⁷ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 320-321

⁹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*, hal. 66

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 334

menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.⁹⁸

Menurut Nana Syaodih, analisis data adalah :

menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data, data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis. Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif, analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.⁹⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁰⁰

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapat selama proses penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan juga untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang telah diperoleh bila diperlukan.

⁹⁸*Ibid.*,hal. 337

⁹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*,,hal. 11

¹⁰⁰*Ibid.*,hal. 338

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.¹⁰¹

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti dituntut untuk member kesimpulan secara valid, karena itu dalam proses penarikan kesimpulan semua data yang tela didapat dapat dikaji ulang berdasarkan fakta dilapangan

¹⁰¹*Ibid.*,hal. 345

yang terjafi. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul.
- c. Membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah- pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang didapatkan secara kongkrit dan mendalam. Kemudian dengan begitu akan didapatkan hasil kesimpulan yang terpercaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan atau keajegan pengamat, (3) triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁰² Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan

¹⁰² Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 327

diperoleh. Semakin penelitian itu dilakukan dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

2. Ketekunan atau keajekan pengamat.

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.¹⁰³ Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰⁴ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data- data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar- benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

H. Tahapan Penelitian

Diantara tahapan-tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller ada empat tahapan yaitu: tahap *invention*, *discovery*, *interpretation*, *eksplanation*, dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi tentang metode TQT di SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang,

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

¹⁰⁴ *Ibid*, hal. 330

peneliti memilih tahapan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller, yaitu sebagai berikut:

1. *Invention* (tahap pra lapangan)

Tahap pra lapangan adalah merupakan orientasi guna untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan menggunakan *grand tour observation*. Adapun tahapan-tahapannya yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian.
- b. Memilih lapangan
- c. Mengurus permohonan penelitian.
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- e. Mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.¹⁰⁵

Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalan data. Dalam penelitian ini peneliti mencari data informasi mengenai metode TQT yang diterapkan di SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. .

2. *Discovery* (tahap pekerjaan lapangan)

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk kemudian melihat, memantau, meninjau lokasi penelitian di SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Permohonan izin kepada Kepala Sekolah SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, hal. 127-133

b. Pembuatan kesepakatan dengan waka kurikulum.

c. Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggali data dari kepala sekolah, penemu metode TQT, para pembina TQT dan juga siswa SD Aisyiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, dengan melakukan interview dan pengumpulan data-data pendukung lainnya. Perolehan data berdasarkan proses tersebut kemudian dicatat dengan cermat.

3. *Interpretation* (Tahap Analisis Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi.

4. *Explanation* (tahap penyelesaian)

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.